

PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PEMILIK USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI PULAU LOMBOK: SUATU PERSPEKTIF *BEHAVIORAL FINANCE*

Siti Aisyah Hidayati, Sri Wahyulina, Embun Suryani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.93>

Kata kunci: Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, UKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge terhadap keputusan keuangan pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pulau Lombok. Kontribusi teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan teori-teori behavioral finance yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Diharapkan juga bahwa behavioral finance akan menjadi mata kuliah manajemen keuangan. Lebih lanjut, kontribusi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran dan rekomendasi kepada pengambil kebijakan Pemerintah Provinsi NTB dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh UKM yang ada di Pulau Lombok. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Non probability sampling yaitu menggunakan judgement sampling yaitu memilih UMKM yang bergerak di bidang industri gerabah dan sudah melakukan ekspor. Dari populasi yang ada, terdapat 35 (tiga puluh lima) UKM yang dapat dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dari masing-masing UKM tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, data yang diperoleh akan diolah sesuai kebutuhan dengan menggunakan alat statistik GSCA (Generalized Structured Component Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan oleh pemilik dan pemilik UKM. Artinya semakin baik Sikap Keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM, semakin berani mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan oleh pemilik dan pemilik UKM. Artinya semakin baik Pengetahuan Keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM, maka keputusan keuangan yang diambil akan semakin berani.

Keywords Financial Attitude, Financial Knowledge, SME's

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financial Attitude and Financial Knowledge on financial decisions on Small and Medium Business Owners (UKM) on Lombok Island. The theoretical contribution of this research is expected to contribute to science and the development of behavioral finance theories related to financial decision making in Small and Medium Enterprises (SMEs). It is also expected that behavioral finance will be the subject of financial management courses. Furthermore, the practical contribution of this research is expected to provide input, suggestions and recommendations to the policy maker of the NTB Provincial Government in making policies related to the development of SMEs. This research is a quantitative approach based research, with the type of explanatory research. The study population is all SMEs in the island of Lombok. The sampling technique is done by using Non probability sampling, which uses judgment sampling, which is choosing SMEs that are engaged in the pottery industry and have already exported. From the existing population, there are 35 (thirty-five) SMEs that can

be taken as samples. Respondents in this study are the owners of each of these UKM. Data collection techniques used in this study were using a questionnaire. To achieve research objectives and hypothesis testing, the data obtained will be processed according to needs using GSCA (Generalized Structured Component Analysis) statistical tools. The results showed that Financial Attitudes had a positive and significant effect on financial decision making by SME owners and owners. This means that the better the Financial Attitudes owned by SME owners, the bolder they are in making financial decisions. Financial Knowledge has a positive and significant impact on financial decision making by SME owners and owners. This means that the better the Financial Knowledge possessed by SME owners, the bolder the financial decisions will be.

*Corresponding Author: **Siti Aisyah Hidayati**,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram;

Email: sitiaisyah@unram.ac.id

PENDAHULUAN

De Bondt, *et al.* (2008) menyatakan “*Behavioral finance is the study of how psychology impacts financial decisions in households, market and organizations*”, yang artinya studi tentang bagaimana psikologi berdampak pada keputusan-keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar dan organisasi. Sedangkan menurut Pompian (2006) *Behavioral Finance, commonly defined as the application of psychology to finance*. Shefrin’s (2005) dalam Forbes (2009) *Behavioral finance is the study of how psychological phenomena impact financial behavior*. Sedangkan menurut Lintner (1998:7), *behavioural finance “the study of humans interpret and act on information to make informed investment decisions”* artinya, keuangan perilaku merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menginterpretasikan dan bertindak terhadap informasi untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Jadi unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi. Sehingga *Behavioral finance*, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi dari psikologi ke dalam disiplin ilmu keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar dan organisasi.

Eagly and Chaiken (1993) menyatakan ada dua faktor yang berdampak pada keuangan perilaku pada umumnya yaitu pengetahuan dan sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumberdaya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut: Fuenham (1984) dalam Klontz (2011), yaitu: *Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention* dan *Security*. Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott, 2010 dalam Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan

formal dan sumber-sumber formal informal. Nababan dan Sadalia (2011) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan yaitu: *Basic Personal Finance*, Manajemen Uang, Manajemen Kredit dan Utang, Tabungan, Investasi, Manajemen Risiko. Penelitian dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif dengan perilaku manajemen keuangan. Amanah, dkk. (2016) menyatakan *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap personal financial management behavior. Wiharno (2018) menyatakan variabel *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan personal. Humairo (2018) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Lianto dan Elizabeth (2017) menyatakan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Ricciardi dan Simon (2000) dalam Gumanti (2009:8) membagi tiga kelompok individu yang memiliki kepentingan terhadap *behavioural finance*, yaitu individual, Group dan Organisasi. UKM merupakan organisasi yang mempunyai kepentingan terhadap *behavioural finance*. Berbagai faktor kelemahan internal yang memengaruhi kinerja dan keberhasilan atau kegagalan usaha kecil dan menengah diantaranya ketidakmampuan di dalam manajemen, lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan, kurang pengalaman, lemahnya pengawasan keuangan, serta

skala usaha yang terlalu kecil (Idrus, 1999:18)..
Lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan *behavioural financial* pengusaha UKM dalam pengambilan keputusan. Permasalahan ini disebabkan karena kepemilikan pengambilan keputusan yang dilakukan banyak berdasarkan intuisi yang dimiliki oleh manajer UKM yang sekaligus sebagai pemiliknya. Berdasarkan hal ini, dirasakan perlu dilakukan penelitian terhadap *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* pemilik UKM dalam pengambilan keputusan keuangan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap keputusan keuangan pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Pulau Lombok
2. Menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap keputusan keuangan pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Pulau Lombok

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIK

Pengertian Behavioural Finance

Menurut De Bondt, *et al.* (2008) menyatakan "*Behavioral finance is the study of how psychology impacts financial decisions in households, market and organizations*", yang artinya studi tentang bagaimana psikologi berdampak pada keputusan-keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar dan organisasi. Sedangkan menurut Pompian (2006) *Behavioral Finance, commonly defined as the application of psychology to finance*. Shefrin's (2005) dalam Forbes (2009) *Behavioral finance is the study of how psychological phenomena impact financial behavior*. Sedangkan menurut Lintner (1998:7), *behavioural finance "the study of humans interpret and act on information to make informed investment decisions"* artinya, keuangan perilaku merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menginterpretasikan dan bertindak terhadap informasi untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Jadi unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi. Sehingga *Behavioral finance*, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi dari psikologi ke dalam disiplin ilmu keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar dan organisasi.

Ricciardi dan Simon (2000) dalam Gumanti (2009:8) membagi tiga kelompok individu yang memiliki kepentingan baik secara langsung/ tidak langsung terhadap *behavioral finance*:

1. **Individual**, yang terdiri dari *small investor, portfolio manager, pension board*
2. **Group**, yang terdiri dari investor reksadana (*portfolio*)

3. Organization, misalnya *financial institution, non-profit organization*

Eagly and Chaiken (1993) menyatakan ada dua faktor yang berdampak pada keuangan perilaku pada umumnya yaitu pengetahuan dan sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumberdaya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut: Fuenham (1984) dalam Klontz (2011), yaitu:

1. **Obsession**, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik;
2. **Power**, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah;
3. **Effort**, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan;
4. **Inadequacy**, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang;
5. **Retention**, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang;
6. **Security**, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau investasi.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott, 2010 dalam Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber formal informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Nababan dan Sadalia (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut:

1. Basic Personal Finance

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal penting yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai

waktu dari uang, likuiditas suatu asset, dan lain sebagainya.

2. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

3. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

4. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor: tingkat yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan *fee* atas suatu transaksi tertentu untuk dan penarikan deposito.

5. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, likuiditas.

6. Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi; b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi; c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

2.2. Keputusan Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen laba, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien

(Sartono, 2000). Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Dalam kerangka manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, investor merasa menjadi lebih kaya dan lebih makmur (Kusuma, 1999). Berbeda dengan pandangan tersebut, menurut Mramor dan Valentintic (2001), sebenarnya maksimisasi kekayaan bukan merupakan satu-satunya tujuan perusahaan.

Menurut Van Horne (2002), ada tiga keputusan keuangan di dalam perusahaan yang harus diambil oleh manajer keuangan, yaitu:

1. *Investment Decision*,
2. *Financing Decision*, dan
3. *Dividend/Share Repurchase Decision*

Manajer keuangan dalam menentukan keputusan berapa banyak investasi yang akan dilakukan dan pada aktiva apa saja disebut *investment decision*. Van Horne (2002:6) menyatakan "*The investment decision is the most important of the three decisions when it comes to the creation of value*". Hal ini disebabkan investasi modal akan mendatangkan keuntungan yang diterima di masa yang akan datang. Sedangkan keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi tersebut dinamakan *financing decision*. Atas dasar kedua keputusan ini, diharapkan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi untuk kemakmuran pemilik modal. Persoalan yang menyangkut pembagian laba bersih, baik yang akan diinvestasikan kembali dan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, dinamakan dengan *Dividend/Share Repurchase Decision*.

Dalam penelitian ini, keputusan keuangan mempunyai dua indikator yaitu *Investment Decision* (keputusan penempatan dana untuk modal kerja) dan *Financing Decision* (pengambilan keputusan hutang). Sedangkan untuk *Deviden/Share Repurchase Deision* tidak digunakan karena belum bisa diimplementasikan pada UKM yang ada di Pulau Lombok.

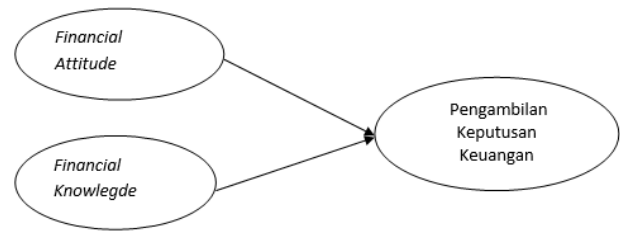
Keputusan-keputusan keuangan berhubungan satu sama lain dalam usaha untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kinerja keuangan, dan nilai perusahaan merupakan hasil dari berbagai keputusan keuangan tersebut, sehingga suatu keputusan yang diambil manajer keuangan dianggap benar jika dengan keputusan tersebut kemakmuran pemegang saham relatif meningkat. Secara sederhana jaminan kemakmuran dikatakan meningkat manakala perusahaan masuk kategori perusahaan yang sehat, *profitable*, dan pertumbuhan harga saham yang positif. Hal ini disebabkan karena dengan kondisi tersebut berarti nilai perusahaan meningkat, dan dengan

meningkatnya nilai perusahaan inilah pemegang saham merasa lebih kaya sehingga mereka juga merasa kemakmurannya meningkat.

3.3. Kajian Empirik

Beberapa penelitian *behavioral finance* selama ini lebih diarahkan untuk menganalisis kaitan faktor psikologis tertentu dengan keputusan keuangan. Penelitian dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif dengan perilaku manajemen keuangan. Amanah, dkk. (2016) menyatakan *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap personal financial management behavior. Wiharno (2018) menyatakan variabel *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan personal. Humairo (2018) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul. Lianto dan Elizabeth (2017) menyatakan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Penelitian lain yang berkaitan dengan faktor psikologis antara lain: Persepsi dan Faktor Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Hutang (Supramono dan Putlia, 2010), *Mental Accounting* Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penempatan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Pulau Lombok (Hidayati, Wahyulina, Wardani dan Negara, 2015), Pengaruh *Risk Attitudes Terhadap* Kinerja Perusahaan Melalui Keputusan Penempatan Modal Kerja (Hidayati, Wahyulina dan Widiana, 2016), *Behavioral Finance* Dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Hutang (Hidayati, Wahyulina, Suryani, 2017) dan Pengaruh *Behavioral Finance* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Pengambilan Keputusan Hutang (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Pulau Lombok) (Hidayati, Wahyulina dan Suryani, 2018).

3.3. Kerangka Konseptual



HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan manajer sekaligus pemilik UKM menurut usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah karyawan dan lama usaha. Responden penelitian adalah manajer sekaligus pemilik UKM industri gerabah di Pulau Lombok yang melakukan ekspor berjumlah 35 orang.

Tabel 4.1.
 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)	a. 22 - 29	-	
		b. > 29 - 37	5	14,3
		c. > 37 - 45	12	34,3
		d. > 45 - 54	12	34,3
		e. > 54	6	17,1
		Jumlah	35	100
2	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	27	77,1
		b. Perempuan	8	22,9
		Jumlah	35	100
3	Pendidikan Terakhir	a. SD	5	14,3
		b. SMP	4	11,4
		c. SMA	15	42,9
		d. PT	11	31,4
		Jumlah	35	100
4	Jumlah Karyawan (orang)	a. 1 - 10	32	91,4
		b. > 10 - 20	1	2,9
		c. > 20 - 30	2	5,7
		d. > 30 - 40	-	-
		e. > 40	-	-
		Jumlah	35	100
5	Lama Usaha (Tahun)	a. 1 - 5	4	11,4
		b. >5 - 10	9	25,7
		c. >10 - 15	4	11,4
		d. >15 - 20	11	31,4
		e. >20	8	22,9
		Jumlah	35	100

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berusia lebih dari 37 tahun sampai dengan 54 tahun. Responden yang berusia lebih dari 54 tahun lebih sebanyak 17,1 persen dan lebih dari 29 persen sampai dengan 37 tahun sebanyak 14,3 persen. Ditinjau dari usianya, sebagian manajer UKM di Pulau Lombok berada pada usia produktif. Artinya, para manajer UKM tersebut mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja dan memiliki potensi berpikir dan bertindak secara efektif sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 77,1 persen laki-laki dan sisanya perempuan. Artinya pengambil keputusan pada UKM industri gerabah di Pulau Lombok sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sehingga bisa dikatakan keberlangsungan usaha banyak didominasi kaum laki-laki selaku manajer sekaligus pemilik perusahaan. Hal ini terjadikarena pengelola UKM adalah kepala rumah tangga.

Karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar tamatan SMA, yaitu sebesar 42,9 persen, perguruan tinggi sebesar 31,4 persen, SD sebesar 14,3 persen dan SMP sebesar 11,4 persen. Tingkatan pendidikan manajer UKM akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahanya.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 91,4 persen, memiliki karyawan tetap dari 1 sampai dengan 10 orang. Jika ada pesanan dalam jumlah yang relative besar biasanya pemilik UKM akan menambah jumlah karyawannya. Dengan kata lain, perusahaan akan melakukan penambahan jumlah karyawan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

Karakteristik responden dilihat dari lama usahanya menunjukkan 31,4 persen sudah lebih 15 sampai dengan 20 tahun, 25,7 persen lebih dari 5 sampai 10 tahun, lebih besar dari 20 tahun sebanyak 22,9 persen, lebih besar dari 10 sampai dengan 15 tahun sebanyak 11,4 persen dan 1 sampai dengan 5 tahun sebanyak 11,4 persen. Kondisi ini mencerminkan sebagian besar responden sudah melangsungkan usahanya lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan manajer sekaligus pemilik UKM sudah banyak pengalaman dalam pengelolaan usaha yang dimiliki.

4.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi variabel bertujuan untuk menginterpretasikan makna masing-masing variabel penelitian, indikator variabel dan item pernyataan penelitian berdasarkan distribusi frekuensi, persentase dan rerata (*mean*) jawaban responden. Berdasarkan skala pengukuran data yang digunakan (Likert), rentang skala pernyataan responden di mulai dari satu sampai lima. Variabel-variabel yang dianalisis dalam

penelitian ini terdiri atas : *Financial Attitudes* (X1), *Financial Knowledge* (X2) dan Pengambilan Keputusan Keuangan (Y1).

Untuk menggambarkan variabel-variabel tersebut digunakan metode statistik deskriptif, sedangkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antar variabel penelitian digunakan *GSCA*. Deskripsi setiap indikator dan variabel dapat diuraikan sebagai berikut.

4.3.1. Variabel Financial Attitudes (X1)

Variabel Financial Attitudes (X1) memiliki 6 indikator, yaitu: Obsession (X1.1), Power (X1.2), Effort (X1.3), Inadequacy (X1.4), Retention (X1.5) dan Security (X1.6). Setiap indikator memiliki satu item pernyataan.

Tabel 4.3. Deskripsi Variabel Financial Attitudes (X1)

Variabel	Pernyataan	Jawaban Responden										Rerata (Mean) Indikator
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	X11	0	0,0	0	0,0	1	2,9	11	31,4	23	65,7	4,62
	X12	0	0,0	0	0,0	14	40,0	19	54,3	2	5,7	3,66
	X13	0	0,0	0	0,0	4	11,4	24	68,6	7	20,0	4,09
	X14	0	0,0	0	0,0	1	2,9	19	54,3	15	42,9	4,4
	X15	0	0,0	0	0,0	7	20,0	20	57,1	8	22,9	4,03
	X16	0	0,0	2	5,7	24	68,6	9	25,7	0	0,0	3,2

Berdasarkan tabel 4.3, item pernyataan X1.1 yaitu tentang “Pengelolaan uang dengan baik akan menjamin masa depan yang baik pula” responden sebagian besar menjawab sangat setuju, dengan persentase sebesar 76 persen. Rerata skor sebesar 4,62, mengindikasikan bahwa rata-rata responden sudah melaksanakan dengan pernyataan tersebut. Item pernyataan X1.2 tentang “Uang dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan seseorang dan dapat menyelesaikan masalah” responden sebagian besar menjawab setuju sebesar 54,3 persen, dengan rerata skor sebesar 3,66. Hal ini mengindikasikan responden bersikap netral atau tidak menunjukkan sikap setuju terhadap pernyataan tersebut. Item pernyataan X1.3 tentang “Saya merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah saya kerjakan” responden sebagian besar menjawab setuju sebesar 68,6 dengan rerata skor sebesar 4,09. Artinya, responden sudah merasa mendapatkan uang yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Item pernyataan X1.4 tentang “saya selalu berusaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan” sebagian besar responden menjawab setuju didukung dengan rerata skor sebesar 4,4. Hal ini berarti responden melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Demikian juga dengan item X1.5 tentang “Saya melakukan pengeluaran dengan hemat” rata-rata responden setuju yang ditunjukkan dengan rerata skor sebesar 4,03. Artinya responden sudah melakukan pengeluaran dengan hemat untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Item X1.6 tentang “saya merasa nyaman dengan menyimpan uang sendiri tanpa ditabung atau melakukan investasi” responden sebagian besar menjawab netral dan didukung dengan rerata skor sebesar 3,2. Rerata skor sebesar 4 mengindikasikan responden sudah mempunyai *Financial Attitudes* yang baik.

Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Financial Knowledge (X2)

Variabel	Pernyataan	Jawaban Responden										Rerata (Mean) Indikator
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2	X21	0	0,0	0	0,0	14	40,0	20	57,1	1	2,9	3,63
	X22	0	0,0	1	2,9	7	20,0	23	65,7	4	11,4	3,86
	X23	0	0,0	0	0,0	11	31,4	24	68,6	0	0,0	3,69
	X24	0	0,0	0	0,0	11	31,4	20	57,1	4	11,4	3,8
	X25	0	0,0	0	0,0	3	3,3	27	77,1	5	14,3	4,06
	X26	0	0,0	0	0,0	8	22,9	17	48,6	10	28,6	4,06

Berdasarkan tabel 4.4, item pernyataan X2.1 tentang “saya mengerti dan memahami tentang keuangan pribadi seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset, dan lain sebagainya” responden sebagian besar menjawab setuju sebesar 57,1 persen dengan rerata skor sebesar 3,63. Artinya belum semua responden mengerti dan memahami tentang keuangan pribadi. Item pernyataan X2.2 tentang “saya mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 65,7 persen dan rerata skor sebesar 3,86. Artinya belum semua responden mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran. Item pernyataan X2.3 tentang “Saya mengerti dan memahami manajemen kredit” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 68,6 persen dan rerata skor sebesar 3,69. Artinya responden belum semua mengerti dan memahami manajemen kredit. Item pernyataan X2.4 tentang “faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih tabungan” sebagian besar responden menyatakan setuju sebesar 57,1 persen dan rerata skor sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan tidak semua responden mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan tabungan atau dengan kata lain menabung adalah salah satu cara untuk menyimpan uang dengan aman tanpa perlu adanya pertimbangan. Item pernyataan X2.5 tentang “faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan investasi” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 77,1 persen dan rerata skor sebesar 4,06. Hal ini menunjukkan responden dalam memilih investasi sudah

memperhatikan faktor keamanan dan risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas. Item pernyataan X2.6 tentang “Penerapan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan” sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju dengan rerata skor sebesar 4,06. Artinya sebagian besar responden sudah menerapkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan. Rerata indikator Financial Knowledge sebesar 3,85 menunjukkan bahwa tidak semua responden memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, terutama yang berkaitan dengan Basic Personal Finance, manajemen uang, manajemen kredit dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih tabungan.

Tabel 4.5. Deskripsi Variabel Keputusan Keuangan (Y1)

Variabel	Pernyataan	Jawaban Responden										Rerata (Mean) Item	Rerata (Mean) Indikator
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1	Y11	1	2,9	2	5,7	6	17,1	19	54,3	7	20,0	3,83	
	Y12	0	0,0	0	0,0	7	20,0	22	62,9	6	17,1	3,97	
	Y13	0	0,0	0	0,0	4	11,4	26	74,3	5	14,3	4,03	
	Y14	0	0,0	2	5,7	12	34,3	16	45,7	5	11,4	3,69	
	Y15	0	0,0	3	8,6	5	14,3	23	65,7	4	11,4	3,8	
	Y16	0	0,0	1	2,9	10	28,6	18	51,4	6	17,2	3,83	
	Y17	0	0,0	2	5,7	2	5,7	28	80,0	3	8,6	3,91	
	Y18	0	0,0	1	2,9	4	11,4	28	80,0	2	5,7	3,89	
	Y19	0	0,0	0	0,0	4	11,4	26	74,3	5	14,3	3,74	
	Y110	0	0,0	5	14,3	13	37,1	14	40	3	8,6	3,43	
	Y111	0	0,0	6	17,1	4	11,4	24	68,6	1	2,9	3,46	
	Y112	0	0,0	13	37,1	13	37,1	8	22,9	1	2,9	2,91	
	Y113	0	0,0	3	8,6	8	22,9	21	60,0	3	8,6	4,03	
	Y114	0	0,0	1	2,9	2	5,7	15	42,9	17	48,6	4,37	

Variabel Keputusan Keuangan terdiri dari dua indikator yaitu keputusan investasi (penempatan dana untuk modal kerja) dan keputusan pendanaan (pengambilan keputusan hutang). Keputusan penempatan dana untuk modal kerja (Y1) direfleksikan 9 item yaitu: *Efficiency of Cash Management/ECM* (Y1.1) dengan 3 pernyataan, *Efficiency of Receivables Management/ERM* (Y1.2) dengan 3 pernyataan dan *Efficiency of Inventory Management/EIM* (Y1.3) dengan 3 pernyataan

Pernyataan Y11 yaitu tentang "Penyiapan anggaran kas" mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 54,3 persen dengan rerata skor sebesar 3,83, mengindikasikan bahwa rata-rata responden tidak semua menyiapkan anggaran kas. Pernyataan Y12 yaitu tentang "penentuan saldo yang ingin dicapai" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 62,9 persen dengan rerata skor sebesar 3,97, mengindikasikan bahwa rata-rata responden tidak semua menentukan saldo yang ingin dicapai. Pernyataan Y13 yaitu tentang "perhitungan berapa jumlah kas yang seharusnya

tersedia" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 74,3 persen, dengan rerata skor sebesar 4,03, mengindikasikan bahwa rata-rata responden sudah melakukan perhitungan berapa jumlah kas yang seharusnya tersedia. Y14 yaitu tentang "penyiapan pedoman kredit untuk pelanggan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 45,7 persen, sangat setuju sebanyak 11,4 persen dengan rerata skor sebesar 3,69. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua responden menyiapkan pedoman kredit untuk pelanggan. Pernyataan Y15 yaitu tentang "pemeriksaan tingkat piutang" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 65,7 persen dengan rerata skor sebesar 3,8, mengindikasikan bahwa tidak semua responden melakukan pemeriksaan tingkat piutang. Pernyataan Y16 yaitu tentang "pemeriksaan tingkat kredit macet" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 51,4 persen dengan rerata skor sebesar 3,83, mengindikasikan bahwa tidak semua responden melakukan pemeriksaan terhadap tingkat kredit macet. Pernyataan Y17 yaitu tentang "persiapan anggaran persediaan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 80 persen dengan rerata skor sebesar 3,91, mengindikasikan bahwa sebagian responden sudah melakukan persiapan anggaran persediaan. Indikator. Pernyataan Y18 yaitu tentang "pemeriksa tingkat persediaan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 80 persen dengan rerata skor sebesar 3,89, mengindikasikan bahwa tidak semua responden memeriksa tingkat persediaan. Pernyataan Y19 yaitu tentang "pengantisipasi ketidaktepatan jumlah persediaan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 74,3 persen dengan rerata skor sebesar 3,74, mengindikasikan bahwa sebagian responden sudah mengantisipasi ketidaktepatan jumlah persediaan. Rerata skor indikator sebesar 3,85 mengindikasikan belum tercapainya efisiensi dalam penempatan dana untuk modal kerja

Pengambilan Keputusan Hutang mempunyai 5 (lima) item, yaitu Dukungan keuangan (Y1.10), Produktif dan disiplin (Y1.11), Manfaat hutang lebih besar daripada risiko (Y1.12), Dipercaya pihak lain (Y1.13) dan Hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang (Y1.14). Pernyataan Y1.10 tentang "Pendanaan dari hutang mendukung keuangan dari usaha yang saya" responden menjawab sangat setuju sebesar 8,6 persen, setuju sebesar 40 persen dan netral sebesar 13,37 persen.. Rerata skor sebesar 3,43 persen mengindikasikan tidak semua responden mengandalkan hutang dalam melakukan usaha. Item Y1.11 tentang "Hutang membuat saya menjadi produktif dan disiplin dalam melaksanakan usaha" responden yang menjawab setuju sebesar 68,6 persen dengan rerata skor sebesar 3,46 persen mengindikasikan responden belum merasa hutang membuatnya menjadi produktif dan disiplin dalam melaksanakan usaha. Item Y1.12 tentang "Saya

merasa manfaat hutang lebih besar dari risikonya" responden yang menjawab tidak setuju 37,1 persen, netral sebesar 37,1 persen, setuju sebesar 22,9 persen dan sangat setuju sebesar 2,9 persen. Rerata skor menunjukkan nilai sebesar 2,91 yang mengindikasikan responden tidak merasa manfaat hutang lebih besar dari risikonya. Item Y1.13 tentang "Dengan memanfaatkan hutang berarti saya masih dipercaya pihak lain" responden menjawab setuju sebesar 60 persen dengan rerata skor 4,03, artinya dengan adanya hutang menunjukkan rasa kepercayaan dari pihak yang memberikan hutang. Item Y1.14 tentang "Hutang membuat saya hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang" responden menjawab setuju sebesar 42,9 persen, sangat setuju sebesar 48,6 dengan rerata skor sebesar 4,37. Hal ini mengindikasikan responden yakin bahwa hutang membuatnya hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang. Rerata skor indikator sebesar 3,64 mengindikasikan bahwa dana dari hutang belum sepenuhnya berperan dalam kegiatan operasional yang selama ini dilakukan. Hal ini didukung dari jawaban responden yang sebagian besar (74 persen) menyatakan bahwa penggunaan modal sendiri lebih besar dari hutang.

4.4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas *Financial Attitudes* (X1)

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk variabel *Financial Attitudes* (X1) disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Financial Attitudes* (X1)

Pernyataan	<i>Financial Attitudes</i>			
	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Correlation	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
X11	0,505	Valid	0,711	Reliabel
X12	0,608	Valid		
X13	0,713	Valid		
X14	0,725	Valid		
X15	0,708	Valid		
X16	0,416	Valid		

Hasil uji validitas *Financial Attitudes* menunjukkan semua pernyataan sudah valid karena memiliki nilai korelasi pearson lebih besar dari 0,3. Nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 yang berarti syarat reliabilitas terpenuhi.

4.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas *Financial Knowledge* (X2)

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk Variabel *Financial Knowledge* disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Financial Knowledge* (X2)

Pernyataan	<i>Financial Knowledge</i>			
	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Correlation	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
X2.1	0,623	Valid	0,672	Reliabel
X2.2	0,733	Valid		
X2.3	0,608	Valid		
X2.4	0,611	Valid		
X2.5	0,456	Valid		
X2.6	0,753	Valid		

Hasil uji validitas menunjukkan semua pernyataan sudah valid karena memiliki nilai korelasi pearson lebih besar dari 0,3. Nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 yang berarti syarat reliabilitas terpenuhi.

4.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Keuangan (Y1)

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Keuangan (Y1)

Pernyataan	Keputusan Keuangan			
	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Correlation	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
Y11	0,401	Valid	0,704	Reliabel
Y12	0,540	Valid		
Y13	0,430	Valid		
Y14	0,613	Valid		
Y15	0,437	Valid		
Y16	0,588	Valid		
Y17	0,400	Valid		
Y18	0,331	Valid		
Y19	0,492	Valid		
Y110	0,377	Valid		
Y111	0,574	Valid		
Y112	0,317	Valid		
Y113	0,510	Valid		
Y114	0,498	Valid		

Hasil uji validitas menunjukkan semua pernyataan sudah valid karena memiliki nilai korelasi pearson lebih besar dari 0,3. Nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 yang berarti syarat reliabilitas terpenuhi.

4.5. Pengujian Asumsi Linearitas

Sebelum mengadakan pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui *generalized structured component analysis (GSCA)* terlebih dahulu mengadakan pengujian asumsi linieritas. Pengujian asumsi linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen linier atau tidak. Jika hubungan tersebut linier, maka pengujian dapat ditindaklanjuti. Adanya hubungan linier variabel eksogen dengan variabel endogen menunjukkan hubungan yang searah.

Analisis melalui pemodelan berdasarkan hasil uji asumsi linieritas penggunaan *GSCA* menunjukkan

bahwa hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen adalah signifikan. Dengan menggunakan *test of linearity*, dapat disimpulkan bahwa semua variabel linier dengan tingkat signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan model bisa untuk dilanjutkan. Hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel disajikan secara ringkas pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

Hubungan Antar Variabel		Signifikansi <i>Deviation from linearity</i>	Keterangan
X1	Y1	0,646	Linier
X2	Y1	0,895	Linier

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen semuanya linier dan signifikan dengan tingkat $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

4.6. Hasil Analisis *Generalized Structured Component Analysis*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. *GSCA* adalah model persamaan struktural (*SEM*) yang berbasis komponen atau varian (*variance*), Dalam penelitian ini, pengujian model struktural dan hipotesis penelitian dengan melihat nilai koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen dan melihat nilai signifikansi. Pengujian model struktural dalam *GSCA* dilakukan melalui *resampling bootstrap*. Evaluasi model struktural dan hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar informasi yang dapat dijelaskan oleh model struktural (hubungan antara variabel laten). Lebih jelasnya uraian analisis dan evaluasi model pada *GSCA* penelitian ini sebagai berikut:

4.6.1. *Measure of Fit Structural Model*

Measure of Fit Structural Model diukur menggunakan FIT, yaitu setara dengan R^2 pada analisis regresi atau koefisien determinasi total pada analisis jalur atau Q^2 pada PLS, FIT menunjukkan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model struktural. Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1, semakin besar nilai ini, semakin besar proporsi varian variabel yang dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai FIT=1 berarti model secara sempurna dapat menjelaskan fenomena yang diselidiki. AFIT (Adjusted FIT) serupa dengan R^2 adjusted pada analisis regresi. AFIT dapat digunakan untuk perbandingan model. Model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik (Solimun, 2012).

Tabel 4.10. Hasil Pengujian *Measure of fit Structural Model*

Model Fit	
FIT	0,2866
AFIT	0,2416

Hasil pengujian *Measure of Fit Structural Model* berdasarkan Tabel 4.10. memperlihatkan bahwa proporsi varian variabel yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 24,16 persen atau keragaman Financial Attitudes, Financial Knowledge dan Keputusan Keuangan dijelaskan oleh model adalah sebesar 24,16 persen. Sedangkan 75,84 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.6.2. Measurement Model Masing-masing Variabel

Measurement Model diukur berdasarkan nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot setiap faktor sebagai pengukur masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* terbesar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel dominan (terkuat).

Variabel Financial Attitudes (X1) memiliki 6 indikator, yaitu: Obsession (X1.1), Power (X1.2), Effort (X1.3), Inadequacy (X1.4), Retention (X1.5) dan Security (X1.6). Setiap indicator memiliki satu item pernyataan. Variabel ini mempunyai indikator yang bersifat reflektif. Nilai Loading Estimate untuk setiap indikator, AVE dan Alpha adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.11. Estimates of Loadings:
 Variabel Financial Attitudes**

AVE = 0,3893, Alpha = 0,6676

	Estimate	Std.Error	95%CI_LB	95%CI_UB
X1.1	0.49	0.1833	0.0809	0.8052
X1.2	0.5652	0.207	0.1027	0.805
X1.3	0.7342	0.1365	0.3505	0.8753
X1.4	0.7304	0.1492	0.4654	0.8548
X1.5	0.7483	0.1027	0.5077	0.9071
X1.6	0.3789	0.2658	-0.3263	0.7227

Hasil komputasi model pengukuran variabel Financial Attitudes pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa keenam indikator valid digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel Financial Attitudes. Dibuktikan dengan nilai loading estimate keenam indikator berada diantara nilai 95%CI_LB dengan 95%CI_UB. Mencerminkan bahwa korelasi di antara semua indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

Berdasarkan hasil analisis data, jika dilihat dari nilai loading estimate yang diperoleh oleh masing-masing indikator, indikator Retention dengan item pernyataan “saya melakukan pengeluaran dengan

hemat” paling dominan dalam merefleksikan variabel Financial Attitudes.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,3893. Apabila dibandingkan dengan nilai square root of AVE yang dimiliki oleh variabel Financial Attitudes dengan nilai korelasi antar variabel laten lainnya dalam model bisa dikatakan variabel ini memiliki discriminant validity yang baik, karena nilai square root of AVE nya lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel laten lainnya. Dengan demikian, instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Financial Attitudes memenuhi criteria validitas diskriminan. Hasil Analisis data dengan metode GSCA menunjukkan nilai alpha yang diperoleh sebesar 0,6676, yang artinya variabel ini memiliki konsistensi reliabilitas internal yang baik karena lebih besar dari 0,6.

Hasil pengujian menunjukkan Financial Attitudes manajer sekaligus pemilik UKM paling direfleksikan oleh retention dengan pernyataan “saya melakukan pengeluaran dengan hemat” dengan nilai rerata 4,03. Artinya manajer sekaligus pemilik UKM sudah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengambilan keputusan keuangan.

**Tabel 4.12. Estimates of Loadings:
 Variabel Financial Knowledge**

AVE = 0,3893, Alpha = 0,6676

	Estimate	Std.Error	95%CI_LB	95%CI_UB
X2.1	0.652	0.1235	0.3554	4,03
X2.2	0.7276	0.1043	0.4137	0.8773
X2.3	0.6674	0.1512	0.2745	0.8592
X2.4	0.5624	0.16	0.2423	0.7926
X2.5	0.4008	0.1913	-0.1349	0.6787
X2.6	0.7582	0.1146	0.36	0.8738

Hasil komputasi model pengukuran variabel Financial Attitudes pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa keenam indikator valid digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel Financial Knowledge. Dibuktikan dengan nilai loading estimate keenam indikator berada diantara nilai 95%CI_LB dengan 95%CI_UB. Mencerminkan bahwa korelasi di antara semua indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

Berdasarkan hasil analisis data, jika dilihat dari nilai loading estimate yang diperoleh oleh masing-masing indikator, indikator Manajemen Uang dengan item pernyataan “Saya mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat

prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran” paling dominan dalam merefleksikan variabel Financial Knowledge.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,4086. Apabila dibandingkan dengan nilai square root of AVE yang dimiliki oleh variabel Financial Knowledge dengan nilai korelasi antar variabel laten lainnya dalam model bisa dikatakan variabel ini memiliki discriminant validity yang baik, karena nilai square root of AVE nya lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel laten lainnya. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Financial Attitudes memenuhi criteria validitas diskriminan. Hasil Analisis data dengan metode GSCA menunjukkan nilai alpha yang diperoleh sebesar 0,6996, yang artinya variabel ini memiliki konsistensi reliabilitas internal yang baik karena lebih besar dari 0,6.

Hasil pengujian menunjukkan Financial Knowledge manajer sekaligus pemilik UKM paling direfleksikan oleh Manajemen Uang dengan pernyataan “Saya mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran” dengan nilai rerata 3,86. Artinya tidak semua manajer sekaligus pemilik UKM mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran.

**Tabel 4.13. Estimates of Loadings:
 Variabel Financial Knowledge**

AVE = 0,2382, Alpha = 0,7257

	Estimate	Std.Error	95%CI_LB	95%CI_UB
Y1.1	0.4695	0.299	-0.3299	0.8428
Y1.2	0.7512	0.1486	0.3296	0.8574
Y1.3	0.4286	0.2281	-0.1793	0.6934
Y1.4	0.7712	0.1465	0.2747	0.8803
Y1.5	0.4691	0.2066	-0.1128	0.7113
Y1.6	0.7848	0.1526	0.2325	0.8956
Y1.7	0.4651	0.21	-0.0899	0.7095
Y1.8	0.569	0.1892	0.0489	0.8357
Y1.9	0.4685	0.2211	-0.0931	0.7362
Y1.10	0.0284	0.3118	-0.5959	0.5589
Y1.11	0.2186	0.3773	-0.6126	0.715
Y1.12	-0.0451	0.3824	-0.7712	0.5644
Y1.13	0.2998	0.3044	-0.4314	0.7418
Y1.14	0.1876	0.3805	-0.6514	0.7412

Hasil komputasi model pengukuran variabel Financial Attitudes pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa kedua indikator valid digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel Keputusan Keuangan. Dibuktikan dengan nilai loading estimate kedua indikator berada diantara nilai 95%CI_LB dengan 95%CI_UB. Mencerminkan bahwa korelasi di antara semua indikator variabel signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

Berdasarkan hasil analisis data, jika dilihat dari nilai loading estimate yang diperoleh oleh masing-masing indikator, indikator keputusan investasi dengan penempatan dana untuk modal kerja dengan item pernyataan “memeriksa tingkat kredit macet” paling dominan merefleksikan variabel Keputusan Keuangan.

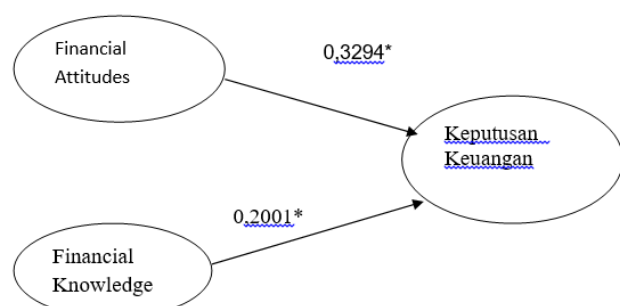
Nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,2382. Apabila dibandingkan dengan nilai square root of AVE yang dimiliki oleh variabel Financial Knowledge dengan nilai korelasi antar variabel laten lainnya dalam model bisa dikatakan variabel ini memiliki discriminant validity yang baik, karena nilai square root of AVE nya lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel laten lainnya. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Keputusan Keuangan memenuhi criteria validitas diskriminan. Hasil Analisis data dengan metode GSCA menunjukkan nilai alpha yang diperoleh sebesar 0,7257, yang artinya variabel ini memiliki konsistensi reliabilitas internal yang baik karena lebih besar dari 0,6.

Hasil pengujian menunjukkan Keputusan Keuangan manajer sekaligus pemilik UKM paling direfleksikan oleh indikator keputusan investasi dengan pernyataan “memeriksa tingkat kredit macet” dengan nilai rerata 3,83. Artinya tidak semua manajer sekaligus pemilik UKM melakukan pemeriksaan terhadap tingkat kredit macet yang dialami oleh UKM.

4.6.3. Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji 2 (dua) hipotesis. Kedua hipotesis diterima dan ditunjukkan oleh gambar 4.1.

**Gambar 4.1
 Model Struktural Penelitian**



*: signifikan pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien pengaruh Financial Attitudes terhadap Keputusan Keuangan sebesar 0,3294 dan signifikan, artinya semakin baik Financial Attitudes manajer sekaligus pemilik UKM maka semakin berani dalam pengambilan keputusan Keuangan.
- b. Nilai koefisien pengaruh Financial Knowledge terhadap Keputusan Keuangan sebesar 0,2001 dan signifikan, artinya semakin baik Financial knowledge UKM dalam mempengaruhi keputusan maka semakin berani dalam pengambilan keputusan keuangan.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh Financial Attitudes terhadap Keputusan Keuangan di UKM

Financial Attitudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pemilik sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin baik *Financial Attitudes* yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin berani dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini didukung oleh perhitungan yang dilakukan dalam menentukan pengeluaran-pengeluaran dalam operasional perusahaan, terutama dalam keputusan penempatan dana untuk modal kerja. Hal ini dilatarbelakangi oleh usia sebagian besar responden berusia produktif, sebagian besar laki-laki, tingkat pendidikan sebagian besar SMA dan lama usaha lebih dari 10 (sepuluh) tahun.

Temuan ini memperluas studi tentang keuangan perilaku. Lebih jelasnya, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Financial Attitudes* yang dimiliki oleh manajer UKM yang dicerminkan oleh indikator *Retention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang dicerminkan oleh keputusan investasi yaitu penempatan dana untuk modal kerja. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mien and Thao (2015), Amanah, dkk. (2016), Wiharno (2018), dan Humairo (2018).

4.7.2. Pengaruh Financial Knowledge terhadap Keputusan Keuangan di UKM

Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pemilik sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin baik *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin berani dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini direfleksikan oleh manajemen uang pemilik UKM

dalam mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh usia sebagian besar responden berusia produktif, sebagian besar laki-laki, tingkat pendidikan sebagian besar SMA dan lama usaha lebih dari 10 (sepuluh) tahun.

Temuan ini memperluas studi tentang keuangan perilaku. Lebih jelasnya, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh manajer UKM yang dicerminkan oleh indikator Manajemen Uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang dicerminkan oleh keputusan investasi yaitu penempatan dana untuk modal kerja. Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mien and Thao (2015), Amanah, dkk. (2016), Wiharno (2018), dan Humairo (2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial Attitudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pemilik sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin baik Financial Attitudes yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin berani dalam pengambilan keputusan keuangan
2. Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pemilik sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin baik Financial Knowledge yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin berani dalam pengambilan keputusan keuangan

5.2. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran yang menjadi rekomendasi pada penelitian berikutnya.

1. Penelitian yang akan datang diharapkan sampel penelitian tidak hanya terbatas pada UKM gerabah yang ekspor saja, karena masih banyak UKM ekspor yang berkembang di masyarakat, seperti UKM kerajinan bambu dan kayu.
2. Penelitian yang akan datang, diharapkan tidak saja pada *profit organization* tapi juga pada *non profit organization*, aparat pemerintah dan rumah

tangga, sehingga bisa diketahui bagaimana keuangan perilaku pada objek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Rahadian dan Iradianty, 2016, Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitudes* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom, *e-Proceeding of Management, Vol-3, No. 12. Agustus 2016, Page 1228.*
- De Bondt, W. et al. 2008. Behavioral Finance: Quo Vadis ?. *Journal of Applied Finance*; Fall 2008; 18, 2; ABI/INFORM Research.
- Eagly and Chaiken. 1993. *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth, TX: Harcourt, Brace, & Janovich, 794 pp.
- Lianto dan Elizabeth. 2017. Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). <http://eprints.mdp.ac.id/2365/>. Diakses 22 November 2019.
- Forbes, William.2009. *Behavioural Finance*. First Edition. John Wiley & Sons Ltd.
- Gumanti, Ary Tatang. 2009, Behavior Finance: Suatu Telaah. *Usahawan No. 1/Th, XXXVIII.*
- Herdjiono dan Damanik. 2016. Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 9. No. 3, Desember 2016.
- Humairo, Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. *Jurnal Nominal, Vol. VII. No.1/2018.*
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. UPP STIM YKPM. Yogyakarta
- Klontz, Britt, Mentzer and Klontz. 2011. Money Beliefs and Financial Behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory, *The Journal of Financial Therapy*. Volume 2, Issue 1.
- Kusuma, Indra W., 1999. Financial Characteristic: Comparison of US Multinational and Domestic Firm. *International Journal of Business*. 1(1), pp. 11-28
- Lintner, G. 1998. Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner*, 13 (1), pp. 7-8.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc and Thao, Thran Puong. 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference).*
- Mramor, Dusan and Valentincic, Aljosa. 2001. When Maximing Shareholders Wealth is Not The Only Choice. *Eastern European Economics*, Vol. 39, No. 6, pp. 64-93.
- Nababan dan Sadalia (2012), Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, *Jurnal Online*, <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>.
- Ricciardi V. and Simon, H, K. 2000. What is Behaviour in Finance. *Business, Education, and Technology Journal*, Vol. 2, No. 2, pp. 1-9.
- Robb and Woodyard. 2011. *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*. Association for Financial Counseling and Planning Education.
- Sartono, A., 2000. *Manajemen Keuangan – Teori dan Aplikasi*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta
- Sherin. 2007. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behaviour Finance and Psychology of Investing*, Harvard business School Press, Boston, USA
- Solimun. 2012. *Pemodelan Persamaan Struktural: Generalized Structured Component Analysis GSCA*. Materi Pelatihan Statistika Multivariat. Fakultas MIPA. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. CV. Alfabeta. Bandung
- Pompian, Michael M.2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Van Horne, James C. 2002. *Financial Management and Policy*. Twelfth Edition. Prentice Hall Upper Saddle River. New Jersey.
- Wiharno, Herma. 2018. Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Behavior* dan *Financial Attitudeterhadap Personal Financial Management*. *JRKA Volume 4 Isue 1, Februari 2018: 64-76.*
- <http://diskop.ntbprov.go.id/data/2019/05/DATA-UMKM-2018-1.jpg>. Diakses 22 November 2019.